

NOTASI BERWARNA: INOVASI VISUAL DALAM STIMULASI MINAT BELAJAR MUSIK PADA ANAK USIA DINI

Resa Respati¹, Zulfa Rahmasari²

¹)PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

²)PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ¹respati@upi.edu, ²zulfa.123rahmasari@upi.edu

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran musik harus dapat memberikan dampak yang baik terhadap berbagai aspek tumbuh kembang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan notasi berwarna dalam meningkatkan minat belajar musik pada anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan desain *Intact-Group Comparison*. Teknik sampling adalah *purposive sampling* sebanyak 38 siswa PAUD di Kota Tasikmalaya yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner minat belajar yang sebelumnya telah dilakuka uji validitas melalui pengujian korelasi pearson dan reliabilitasnya. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent t-test* menunjukkan nilai signifikansi **0,000**, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata minat belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Notasi berwarna memberikan dampak positif dengan memudahkan anak memahami konsep musik secara visual, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa notasi berwarna merupakan media inovatif yang mampu mendukung pembelajaran musik pada jenjang anak usia dini.

Kata Kunci: Notasi berwarna, minat, pembelajar musik

ABSTRACT

The use of instructional media in music education should have a positive impact on various aspects of students' development. This study aims to examine the effectiveness of colored notation in increasing music learning interest among early childhood students. The research method used was an experiment with an *Intact-Group Comparison* design. The sampling technique was **purposive sampling**, involving 38 early childhood students in Tasikmalaya, divided into experimental and control groups. Data collection was carried out through a learning interest questionnaire, which had previously undergone validity testing using Pearson correlation and reliability testing. The hypothesis test results using the *independent t-test* showed a significance value of **0.000**, indicating a significant difference between the two groups. The average learning interest in the experimental group increased significantly compared to the control group. Colored notation had a positive impact by making it easier for children to understand musical concepts visually and enhancing their engagement in learning. This study confirms that colored notation is an innovative medium capable of supporting music education at the early childhood level.

Keywords: Color notation, interest, music learners

PENDAHULUAN

Pendidikan musik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kedudukan yang penting dalam

mendukung perkembangan anak secara menyeluruh anak (Tanto dkk, 2024). Fungsi utama pendidikan musik pada tahap ini adalah untuk merangsang

perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta motorik. Melalui aktivitas musikal seperti bernyanyi, bermain alat musik sederhana, dan mendengarkan musik, anak-anak belajar mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, meningkatkan koordinasi, serta memperkuat kemampuan memori dan konsentrasi, (Hidayatullah, 2019), (Putri Dkk, 2024).

Secara lebih khusus, pendidikan musik pada jejang PAUD memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan musikal (Wijaya, 2023). Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan alami yang dimiliki setiap individu dalam mengidentifikasi, merespon dan berkreasi melalui medium bunyi. Kecerdasan ini berhubungan dengan kepekaan terhadap unsur-unsur musikal yang meliputi beat, tempo, ritme, warna suara, dinamika, nada/melodi dan harmoni, (Djohan 2003) (Revesz 1953) dan (McPherson dkk., 2022). Pendidikan musik di PAUD, dengan demikian, bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak yang akan berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan lainnya.

Kecerdasan musikal memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui kecerdasan ini, anak-anak dapat mengasah kemampuan mendengar secara kritis, yang juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa dan memori. Kecerdasan musikal melatih anak mengenali pola, ritme, dan melodi, yang mendukung kemampuan

berpikir logis dan pemecahan masalah. Selain itu, kecerdasan ini membantu anak mengekspresikan emosi dan kreativitas mereka, memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan sosial melalui kegiatan musikal zbersama. Dengan demikian, kecerdasan musikal tidak hanya berdampak pada kemampuan bermusik, tetapi juga berkontribusi pada aspek kognitif, emosional, dan sosial anak (Partanen 2022) (Slevec 2016) (Wesseldijk 2020).

Solfegio merupakan salah satu metode penting dalam pengembangan kecerdasan musikal anak. (Lumbantobing, 2022) Metode ini dirancang untuk melatih berbagai aspek musikalitas, termasuk kemampuan mendengar secara akurat (*ear training*), kemampuan membaca notasi musik secara langsung (*sight reading*), serta kemampuan menyanyikan (*sight singing*). Melalui latihan solfegio yang terstruktur, anak tidak hanya dilatih untuk meningkatkan ketajaman pendengaran musik mereka, tetapi juga diajak untuk memahami dan mengekspresikan musik dengan lebih baik melalui kemampuan membaca dan menyanyikan notasi dengan tepat. Metode ini secara holistik membantu membangun dasar yang kuat bagi perkembangan musikal anak, yang penting bagi pembelajaran musik lebih lanjut (Respati, 2012).

Dalam latihan *sight reading*, anak akan dikenalkan dengan simbol-simbol bunyi untuk merepresentasikan bunyi tertentu. Hal ini melatih keterampilan multitasking, di mana anak harus memproses informasi visual dari

simbol bunyi, memahami ritme, melodi, dan dinamika, serta menerjemahkannya menjadi aksi fisik dalam memainkan instrumen atau bernyanyi. Selain itu, sight reading juga membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving, karena mereka harus cepat menyesuaikan diri dengan notasi yang baru dilihat. Pada akhirnya, kemampuan ini meningkatkan pemahaman musikal secara keseluruhan, mempercepat proses belajar, dan memperkaya pengalaman bermusik anak (Elliott, 1982), (Bolden & Beach, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa PAUD di wilayah kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa pembelajaran musik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi tantangan, terutama dalam pemilihan media yang tepat untuk mendukung latihan *sight reading*. (sulistyawan dkk, 2021) Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini, terutama karena pada tahap ini anak berada dalam fase perkembangan konkret. Penelitian (Manik,2024) menyatakan anak-anak kesulitan mengidentifikasi nada dari notasi dengan cepat. Mereka juga memerlukan waktu lama untuk mengingat nama-nama notasi dan memahami durasinya. Hingga saat ini, sebagian besar guru di PAUD masih menggunakan notasi angka sebagai media utama dalam pembelajaran musik. Penggunaan notasi angka pada anak usia dini dianggap kurang sesuai, mengingat pada tahap perkembangan ini, anak-anak umumnya

belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep angka. Akibatnya, pendekatan ini cenderung membingungkan mereka, yang berdampak pada rendahnya minat anak untuk belajar musik. Ketika minat anak berkurang, proses pembelajaran musik menjadi kurang efektif, sehingga pengembangan kemampuan musikalitas yang diharapkan tidak berkembang secara optimal. Lebih jauh lagi, kondisi ini juga berpotensi menghambat perkembangan anak secara holistik, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun motorik. Dengan demikian, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran musik serta mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penerapan notasi berwarna dalam pembelajaran musik pada jenjang anak usia dini. Notasi Berwarna merupakan modifikasi notasi dengan memberikan warna pada notasi angka atau notasi balok yang mempunyai tujuan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran alat musik (Aisyah dan Sinaga, 2023). Warna dapat digambarkan sebagai dimensi stimulus yang sangat penting dalam proses visual, terutama dalam konteks pembelajaran. Warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan fokus dan perhatian anak terhadap materi yang disampaikan. Dengan penggunaan

warna yang tepat, informasi visual menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Selain itu, warna juga dapat mempengaruhi persepsi dan emosi anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menyerap dan mengolah informasi secara lebih efektif. Penggunaan warna yang strategis dalam media pembelajaran dapat membantu meningkatkan daya tarik materi, memperkuat daya ingat, dan mempercepat pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Nasution dkk, 2021).

Penelitian terkait notasi berwarna sudah dilakukan diantaranya: Pembelajaran angklung menggunakan metode belajar sambil bermain (Putri, 2012), penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Kusumawardani & Aulia, 2020) tentang Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung pada Siswa, penelitian (Aisyah & Sinaga, 2023) tentang Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah dan penelitian penelitian (Hero, 2024) tentang Pengembangan Model Pembelajaran Melodi dan Iringan Piano Anak Berbasis Notasi Berwarna. Penerapan.

Studi terhadap penggunaan notasi berwarna dalam pembelajaran musik sudah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian. Akan tetapi penelitian – penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan notasi berwarna dalam keterampilan memainkan alat musik. Hal ini tentu akan memberikan informasi dan

gambaran yang masih terbatas terhadap fungsi dan manfaat pembelajaran musik. Maka dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat penggunaan notasi berwarna dan pengaruhnya terhadap minat anak usia dini dalam pembelajaran musik. Sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat melengkapi informasi dan gambaran terkait penelitian-penelitian pembelajaran musik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Experimental Design* jenis *Intact-Group Comparison*. Dalam desain ini, peneliti membandingkan dua kelompok yang telah terbentuk sebelumnya (*intact groups*) tanpa proses randomisasi. Salah satu kelompok diberikan perlakuan tertentu (kelompok eksperimen), sementara kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan serupa (kelompok kontrol) (Sugiyono, 2019).

Skema Desain Penelitian *Intact-Group Comparison*

X	O1
	O2

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan:

- X : *Treatment* (perlakuan)
- O1 : *Posttest* Kelas Eksperimen
- O2 : *Posttest* Kelas Kontrol

Pemilihan sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan

mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti. Adapun jumlah sampel sebanyak 19 siswa PAUD dari kelas eksperimen, dan 19 siswa PAUD dari kelas kontrol yang berada di wilayah kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data, berupa pengisian kusioner / angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan pengujian product momennt pearson, dimana seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reabilitas didapatkan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,940 yang artinya nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi nilai reabilitasnya. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah melakukan pengujian uji statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini, memuat temuan terkait penggunaan not berwarna dalam pembelajaran musik pada jenjang PAUD di Kota Tasikmalaya. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji efektivitas media notasi berwarna dalam meningkatkan minat anak-anak usia dini. Penggunaan notasi berwarna dirancang untuk menstimulasi minat anak, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan media konvensional. Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan antara kelompok eksperimen yang menggunakan notasi berwarna dan

kelompok kontrol yang menggunakan notasi biasa. Berikut di paparkan pengujian data dalam penelitian ini:

1. Uji normalitas

No.		Sighitung	Sigmin	Keterangan
1.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,199	0,05	Normal
2.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,116	0,05	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig. Hitung) untuk kedua kelompok, yaitu *posttest* eksperimen (0,199) dan *posttest* kontrol (0,116), lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan (Sig. Min = 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal. Keputusan ini menunjukkan bahwa data dari *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun Kontrol memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik selanjutnya yang memerlukan asumsi normalitas dapat dilanjutkan.

2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Musik	Based on Mean	,200	1	36	,658
	Based on Median	,131	1	36	,720
	Based on Median and with adjusted df	,131	1	35,057	,720
	Based on trimmed mean	,183	1	36	,671

Berdasarkan tabel uji homogenitas varians di atas, nilai signifikansi (Sig.)

untuk berbagai metode penghitungan, yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*), median, dan *trimmed mean*, semuanya lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,658, 0,720, dan 0,671). Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Keputusan ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga analisis lanjutan yang memerlukan asumsi ini dapat dilakukan tanpa kekhawatiran bias akibat perbedaan varians antar kelompok.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *independent t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan notasi konvensional dalam pembelajaran musik di jenjang PAUD. Uji *t-test* dilakukan setelah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	,200	,658	5,108	36	,000	13,421	2,629	8,090	18,752
Musik	Equal variances not assumed			5,105	35,730	,000	13,421	2,629	8,088	18,754

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test*, terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal minat belajar musik. Pada uji

Levene, nilai signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa asumsi kesetaraan varians terpenuhi, sehingga analisis dilanjutkan dengan menggunakan t-test untuk kesetaraan rata-rata. Hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan secara statistik. Dengan perbedaan rata-rata sebesar 13,421 dan *standard error* 2,629, serta interval kepercayaan 95% antara 8,090 hingga 18,752, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat belajar musik.

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa penggunaan notasi berwarna memberikan efek signifikan terhadap peningkatan kemampuan musikal anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan notasi berwarna efektif dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran musik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan notasi berwarna secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat siswa anak usia dini dalam pembelajaran musik. Penerapan notasi berwarna

membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, karena visualisasi warna pada notasi musik memberikan daya tarik tersendiri yang merangsang perhatian mereka. Hal ini sejalan dengan (Kurniasih dan Suseno, 2022), (Sugiharto, 2009), bahwa penggunaan notasi berwarna ini mempunyai tujuan untuk menarik perhatian anak dan memudahkan mereka dalam memainkan alat musik. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah mengingat konsep-konsep dasar musik. Hal ini juga sesuai yang dengan pendapat (dasopang, 2017), bahwa Kegiatan belajar dianggap efektif apabila tingkat keaktifan baik fisik maupun mental seseorang meningkat.

Penerapan notasi berwarna dalam pembelajaran musik tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami perbedaan bunyi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan aspek musikal seseorang. (Respati dkk, 2023) menjelaskan bahwa kemampuan musikal dapat dikembangkan tergantung dari stimulasi lingkungan. Selain itu, (Aisyah dan Sinaga, 2023), menjelaskan warna memegang peran penting dalam proses tersebut. Secara fisik, warna merupakan hasil pancaran cahaya, sementara secara psikologis, warna menjadi bagian dari pengalaman indera penglihatan yang dapat mempengaruhi cara otak menerima dan memproses informasi. (Wichmann, 2022)

menjelaskan bahwa warna dapat meningkatkan kinerja memori, yang berarti bahwa penggunaan warna pada notasi musik dapat membantu anak-anak lebih mudah mengingat dan menginternalisasi konsep-konsep musik yang mereka pelajari. Selain itu, (Aulia, 2020) menegaskan bahwa penggunaan media notasi berwarna dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi mereka. Dengan demikian, warna bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang mampu merangsang dan meningkatkan fungsi kognitif serta pemahaman musikal pada anak usia dini.

Temuan ini menegaskan bahwa not berwarna menjadi salahsatu media inovatif untuk anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti notasi berwarna, dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa pada usia dini, terutama dalam bidang seni musik yang memerlukan pemahaman visual dan auditif secara bersamaan. (Arifudin, 2021) dan (Nurfalah dkk, 2013) menjelaskan media inovatif bagi anak usia dini berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan anak memahami konsep-konsep baru. Media ini juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak, serta mendorong perkembangan kognitif, motorik, dan sosial mereka. Selain itu, media inovatif merangsang kreativitas

dan imajinasi, sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan notasi berwarna terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar musik pada anak usia dini. Hasil uji hipotesis melalui uji **independent t-test** menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan notasi berwarna dan kelompok kontrol yang menggunakan notasi konvensional, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar **0,000**, yang berarti perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan secara statistik. Perbedaan rata-rata sebesar **13,421** dengan standard error **2,629** serta interval kepercayaan 95% antara **8,090** hingga **18,752** menunjukkan bahwa intervensi berupa penggunaan notasi berwarna memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan minat belajar musik. Penggunaan warna sebagai elemen visual tidak hanya memudahkan anak memahami dan mengingat konsep-konsep dasar musik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, notasi berwarna menjadi media inovatif yang efektif dalam mendukung perkembangan musikalitas, kognitif, sosial, dan motorik anak melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. M., Sinaga, S. S. (2023). Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 53–64.
- Alya Wijaya, A. (2023). Instrumen Unconventional Sebagai Media Pembelajaran Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini Mawar Bojonegoro. *Idea: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* Vol. 17, No. 2, 2023, Pp. 554-563 Issn 1411-6467
- Arifudin. Opan., Dkk. (2021). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Aulia, S. M. (2020). Pendidikan Musik Sebagai Peransang Konsentrasi Anak Autis di Sekolah Autis Ananda Padang. *Guru Kita*, 5(1), 28–39. doi: <https://doi.org/10.24114/jh.v1i1.2.21953>
- Bolden. Benjamin, & Beach. Pamela. (2020). Integrating Music and Literacy: Applying Invented Music Notation to Support Prosody and Reading Fluency. *Journal of General Music Education*. Volume 34, Issue 2. <https://doi.org/10.1177/1048371320926603>
- Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal*

- Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta.
- Elliott. C.A. (1982). The Relationships Among Instrumental Sight-Reading Ability and Seven Selected Predictor Variables. *Journal of Research in Music Education*. Volume 30, Issue 1. <https://doi.org/10.2307/3344862>
- Hero, S.G. (2020) *Pengembangan Model Pembelajaran Melodi Dan Iringan Piano Anak Berbasis Notasi Warna*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidayatullah. Riyan. 2019. Pendidikan Musik: Pendekatan musik untuk anak di Era 4.0. CV Rumahkayu pustaka Utama. Padang.
- Kurniasih, Y., & Suseno, N. (2022). KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah). *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*. 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.551>
- Kusumawardani, S., & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).
- Lumbantobing, F. A. B. (2022). Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training Dan Menuliskan Dalam Bermusik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13466-13469.
- Manik, G. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Pada Pembelajaran Piano Anak Melalui Pendekatan Permainan Notasi Warna. Tesis Pada Universitas Pendidikan Indonesia, Tidak Diterbitkan
- McPherson, G. E., Blackwell, J., & Hallam, S. (2022). Musical Potential, Giftedness, and Talent Development. In *The Oxford Handbook of Music Performance, Volume 1*. Oxford University Press.
- Nasution, N., Sari, P. R., & Sastra, S. (2021). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Anggota UKM Creative Minority. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 1. doi: <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3629>
- Nurfalah, F., Wulan Darnia, S., Syawali, W., & Utami Putri, S. (2013). Penerapan Media Pembelajaran Digital Dalam

- Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Nber Working Papers*, 2 (2), 89. [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://Www.Nber.Org/Papers/W16019).
- Partanen. E, Kivimaki. R, Huotilainen. M, Ylinen. S, Tervaniemi. M. (2022). Musical perceptual skills, but not neural auditory processing, are associated with better reading ability in childhood. *Neuropsychologia* 169 (2022) 108189. <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2022.108189>.
- Putri, d.r.k. (2012). Pembelajaran angklung menggunakan metode belajar sambil bermain. *Harmonia Journal of arts researsch and education*. Vol 12, No 2. DOI: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Putri. Dkk. 2024. Pentingnya Pendidikan Musik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Ananda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024.
- Respati, R. (2012). Pengembangan bahan ajar solfeggio untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Thesis pada SPS Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak di terbitkan.
- Respati, R., Sukmayadi, Y., & Milyartini, R. (2023). Development of Students' Musical Potency in Music Learning: What Do Primary School Teachers Perceive?. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(4), 1243-1253. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8662>
- Revesz, G. (1953). *Introduction to the psychology of music*. London: Longmans, Green.
- S Sugiharto, M. B. (2009). Pengaruh Notasi Musik Berwarna Terhadap Kemampuan Asosiasi Terhadap Kemampuan Asosiasi Notasi Musik Anak Pada Pembelajaran Piano Tingkat Dasar. Bachelor Thesis, Petra Christian.